

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SDN 16 KOTA PADANG

Asri Sauci Ramadhani & Alfurqan
Universitas Negeri Padang
srisauciramadhani@gmail.com , alfurqan@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of cooperative learning model type Student Team Achievement Divisions (STAD) on student learning outcomes in PAI subjects in class III SDN 16 Tanjung Aur, Padang City. This type of research is quantitative research with experimental methods. The research design is a one-group pretest posttest design. This research was conducted at SDN 16 Tanjung Aur, Padang City. The sample of this research is class III B students, totaling 28 people. Collecting data in this study is a test. The data obtained were analyzed using the t-test (t-test). The results of this study obtained an average pretest value of 61.54 (before using the STAD cooperative model) and an average posttest value of 80.39 (after using the STAD cooperative model). Based on the calculation of the t-test obtained tcount = 16,176 and the value of sig. of 0.000. Thus that the value of sig. 0.000 < 0.05, it means that there is a significant effect of using the STAD type cooperative learning model on student learning outcomes in PAI subjects in class III SDN 16 Tanjung Aur, Padang City.

Keywords : STAD Model, Learning Outcomes, and Islamic Religious Education

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas III SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah one-group pretest posttest design. Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas III B yang berjumlah 28 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t (t-test). Hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 61,54 (sebelum menggunakan model kooperatif tipe STAD) dan nilai rata-rata posttest sebesar 80,39 (setelah menggunakan model kooperatif tipe STAD). Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh thitung = 16,176 dan nilai sig. sebesar 0,000. Dengan demikian bahwa nilai sig. 0,000 < 0,05 maka berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang.

Kata Kunci : Model STAD, Hasil Belajar, dan Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran bagi setiap orang agar memiliki pengetahuan, keterampilan serta dapat mengetahui sesuatu. Dalam proses pembelajaran ada cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di Sekolah Dasar (SD) dapat digunakan suatu model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran melibatkan siswa dalam tim untuk berkolaborasi. Tujuannya agar semua anggota dalam tim tersebut dapat memahami materi pembelajaran. Adapun menurut (Asma, 2009: 2) Pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar bekerja sama dalam tim dan setiap siswa bertanggung jawab pada kegiatan timnya, agar setiap anggota tim paham terhadap materi pelajaran tersebut. Selain itu (Nugroho & Edi, 2012: 108) menyatakan model pembelajaran kooperatif ini yaitu suatu model pembelajaran yang melatih siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam tim agar belajar dengan maksimal guna mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun beragam tipe model pembelajaran kooperatif satu diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Menurut (Trianto, 2014: 118) Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dengan berkelompok yang setiap kelompoknya berjumlah 4-5 orang siswa. Model pembelajaran STAD ini menekankan untuk memotivasi anggota tim dalam menguasai suatu materi pembelajaran, karena setiap anggota tim bertanggung jawab dalam menguasai materi pembelajaran tersebut. Sehingga dalam kegiatan kelompok, semua anggota kelompok terlibat aktif untuk memahami serta menguasai materi yang diberikan tersebut.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan yaitu bekerja sama dalam tim serta lebih mengutamakan kegiatan interaksi siswa supaya dapat membantu dan memotivasi serta memahami materi pelajaran agar dapat mencapai hasil yang lebih baik. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut (Kurniasih, 2015: 22–23) diantaranya: 1) menjadikan siswa percaya diri dalam meningkatkan keterampilan karena dituntut untuk aktif, 2) dengan berinteraksi dalam kelompok maka siswa mudah bersosialisasi dengan

lingkungannya, 3) dengan berkelompok siswa akan berkomitmen untuk mengembangkan potensinya, 4) siswa diajarkan untuk saling percaya dan menghargai orang lain, 5) kemudian diajarkan untuk memberitahu dan mengerti terhadap materi dan mengurangi sifat bersaing.

Dengan berbagai kelebihan dari model STAD ini akan berdampak pada hasil belajar siswa khususnya di mata pelajaran PAI. Hasil belajar merupakan keberhasilan atau kemampuan yang dimiliki siswa meliputi sikap, pengetahuan serta keterampilan didapat dari pengalaman belajar. Karena menurut (Rusman, 2012: 67) hasil belajar adalah suatu pengalaman yang didapatkan siswa mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD) yang memberikan materi mengenai Agama Islam. Menurut (Samrin, 2015: 114) “Pendidikan Agama Islam adalah program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam proses pembelajaran, yang diberi nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik di sekolah umum maupun sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.”

Menurut (Majid, 2006: 135) “Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pembekalan dan penanaman pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, bangsa dan negara serta dapat berlanjut pada tingkat yang lebih tinggi.”

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di atas bukanlah hal yang mudah, guru lebih berusaha menanamkan nilai-nilai islam serta berusaha memberikan pengetahuan agar siswa berpikir kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu, tujuan pembelajaran PAI tersebut bukan dinilai dari hasil belajar kognitif saja. Melainkan hasil belajar PAI dinilai pada tiga bagian yakni afektif, kognitif dan psikomotor. Adapun hasil belajar siswa yang dinilai pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif PAI.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 16 Tanjung Aur bahwa dalam pembelajaran PAI belum ada menggunakan model pembelajaran,

pembelajaran masih dengan metode konvensional, kurang menerapkan adanya belajar kelompok kepada siswa. Sehingga diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran agar siswa bersemangat, aktif dan tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran supaya materi yang disampaikan mudah dipahami.

Kemudian dilihat dari hasil belajar PAI yang diperoleh siswa saat MID semester yaitu masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara KKM pada mata pelajaran PAI yang ditetapkan sekolah adalah 75. Selanjutnya pada tanggal 31 Mei 2021 peneliti telah melakukan *pretest* di SDN 16 Tanjung Aur pada kelas III B ditemukan bahwa nilai pretest atau hasil belajar pada mata pelajaran PAI masih belum banyak yang mencapai KKM. Hal ini terlihat dari pretes yang telah dilakukan pada kelas III B SDN 16 Tanjung Aur yang siswanya berjumlah 28 orang, hanya 5 orang yang mencapai KKM.

Oleh karena itu, diperlukan adanya kreativitas guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran PAI. Adapun salah satu dari model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Karena model pembelajaran ini dilakukan dengan berkelompok sehingga siswa terlibat secara aktif dan tidak merasa bosan mendengarkan penyampaian materi serta membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik dari kuis dan skor kemajuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016: 72). Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental designs* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan atau dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding (Sugiyono, 2016: 74).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang dengan jumlah siswa kelas III A sebanyak 28 orang dan kelas III B sebanyak 28 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B sebanyak 28 orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model Kooperatif Tipe STAD. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes yang berbentuk soal objektif. Soal tes diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan dari soal soal tes yang dibuat agar dapat diketahui tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda. Soal yang akan di uji cobakan sebanyak 50 butir soal yang berbentuk soal objektif. Tes dilihat validasi, daya beda, indeks kesukaran dan reliabilitas soal, sehingga didapatkan tes hasil belajar PAI soal objektif berjumlah 30 butir soal yang nantinya akan diberikan kepada kelas sampel yaitu pada saat *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (t-test). Analisis data dapat dilakukan pada langkah-langkah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji Paired T Test dengan bantuan program *SPSS Statistic 20*. Dasar dalam Uji Paired Sample T-Test keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS apabila nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jika nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN 16 16 Tanjung Aur Kota Padang.

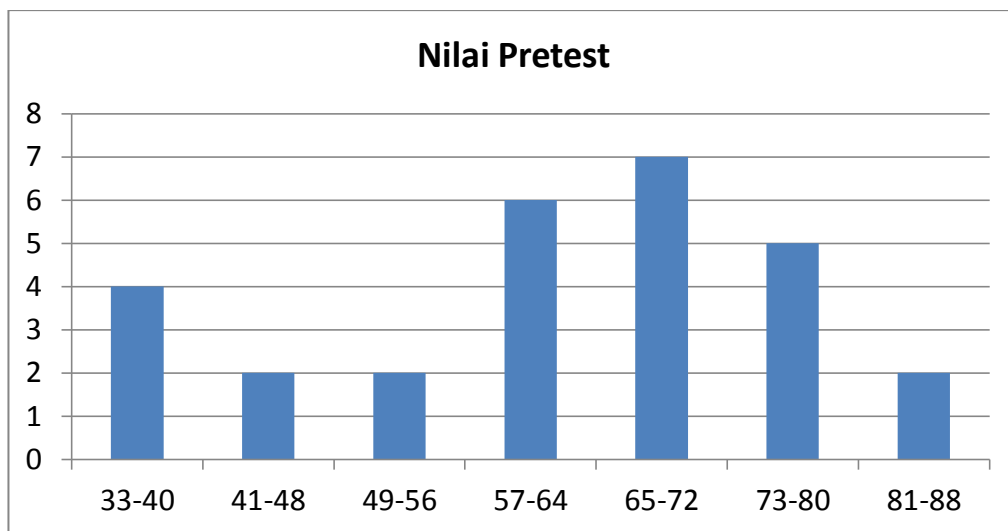
H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Data Hasil Pretest Siswa Kelas III B

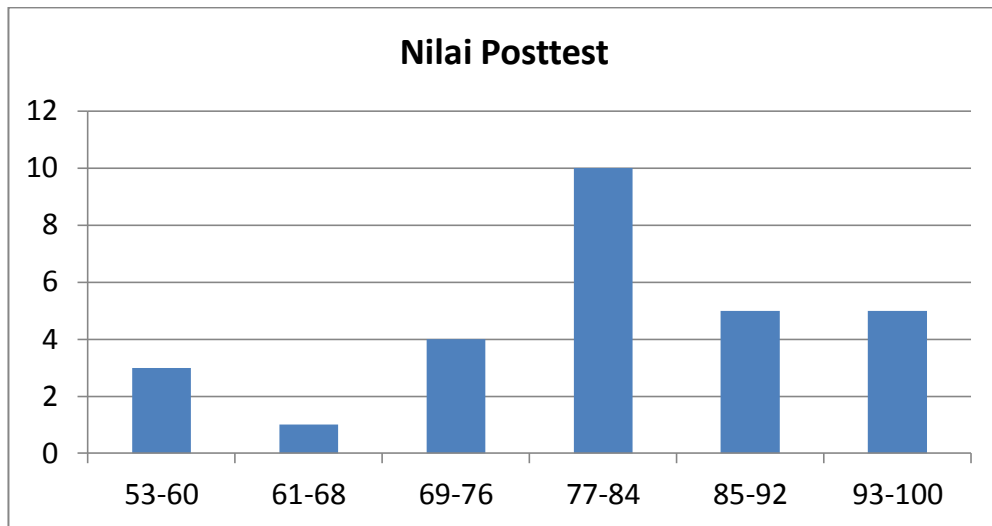
Nilai pretest yang diperoleh siswa di kelas III B yang jumlah siswanya 28 orang berhasil dicapai siswa adalah nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 33 dengan nilai rata-rata siswa adalah 61,54. Adapun interval kelas yang memiliki frekuensi tertinggi adalah rentangan nilai 65-72. Untuk lebih lengkapnya dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pretest Hasil Belajar Siswa Kelas III B

b. Data Hasil Posttest Siswa Kelas III B

Nilai posttest yang diperoleh siswa di kelas III B yang jumlah siswanya 28 orang berhasil dicapai siswa adalah nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 53 dengan nilai rata-rata siswa adalah 80,61. Adapun interval kelas yang memiliki frekuensi tertinggi adalah rentangan nilai 77-84. Untuk lebih lengkapnya dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas III B

Dengan demikian, dari hasil penelitian berdasarkan tes yang dilakukan pada siswa kelas III B yang jumlah siswanya 28 orang diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 61,54 dan nilai rata-rata posttest sebesar 80,39. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas III SDN 16 Tanjung Aur.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini digunakan uji *Shapiro Wilk*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa
Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.932	28	.069
Posttest	.963	28	.403

Dari tabel output diatas terlihat bahwa nilai signifikansi pretes = 0,069 yaitu $> 0,05$ sedangkan nilai signifikansi posttest = 0,403 yaitu $> 0,05$. Dengan demikian berarti data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai pretest dan post test bersifat homogen atau tidak. Untuk uji homogenitas digunakan uji Levene Test. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel :

Tabel 2. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa
Test of Homogeneity of Variances

Pretest dan Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.038	1	54	.313

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi = 0,313 yaitu $> 0,05$. Dengan demikian berarti data yang diperoleh homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t (t-tes) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan untuk nilai pretes posttest. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest posttest. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji Hipotesis Paired Sampel T-Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	61.54	28	14.711	2.780
	Posttest	80.39	28	12.339	2.332

Pada output ini diperlihatkan hasil ringkasan dari kedua sampel yang diteliti yaitu nilai pretest dan posttest. Untuk nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 61,54. Sedangkan untuk nilai posttest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 80,39. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 28 orang. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada pretest sebesar 14.711 dan post test sebesar 12.339. Kemudian nilai Std. Error mean untuk pretest 2.780 dan untuk posttest sebesar 2.332. Maka artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara pretest dan post test.

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest – Posttest	-18.857	6.169	1.166	-21.249	-16.465	16.176	27	.000

Selanjutnya dari tabel output diatas memuat informasi tentang nilai Mean sebesar -18.857. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar pretest

dengan rata-rata hasil belajar posttest dan selisih perbedaan tersebut antara -21.249 sampai dengan -16.465 (95% Confidence Interval of the Difference Lower and Upper).

Kemudian pada tabel output tersebut diketahui t hitung bernilai sebesar -16,176. T hitung bernilai negative ini disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar pretest lebih rendah dari pada nilai rata-rata hasil belajar posttest sehingga t hitung dapat bermakna positif menjadi 16,176. Kemudian t tabel dicari berdasarkan nilai df (degree of freedom atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi. Dari tabel output diatas diketahui nilai df adalah 27 maka t tabel yang diperoleh yaitu 2,052.

Sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} = 16,176$ dan $t_{tabel} = 2.052$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas III di SDN 16 Tanjung Aur. Kemudian pada tabel output diatas diketahui nilai sig. adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar peretest dengan posttest yang berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN 16 Tanjung Aur.

Dengan demikian apa yang dikatakan dalam hipotesis pada penelitian ini dapat diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI di kelas III B SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD masih dikategorikan rendah yaitu nilai rata-rata hasil belajar pretest diperoleh sebesar 61,54. Sedangkan setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD menunjukkan nilai rata-rata posttest yang diperoleh menjadi 80,39. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD

dibandingkan dengan sebelum perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas III SDN 16 Tanjung Aur. Hasil uji hipotesis di dapat yaitu t hitung $16,176 > t$ tabel $2,052$ atau nilai sig. adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas III di SDN 16 Tanjung Aur.

Diharapkan kepada guru mata pelajaran yang lainnya untuk dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan aktivasi siswa di kelas yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran PAI saja tetapi bisa juga diterapkan pada mata pelajaran lain karena model kooperatif ini telah memberikan hasil yang positif agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam semua mata pelajaran sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53-59.
- Andayani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asma, N. (2009). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Padang.
- Darman, D. dan R. A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Padang: Rumah Kayu Pustaka Utama.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I. dan B. S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Rahmi, L. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(3), 580-589.
- Majid, A. dan D. A. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

- Nugroho, U., & Edi, S. S. (2012). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2), 1–1. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v5i2.1019>
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi. *Eksis*, 8(1), 2053–2059.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 N0.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, W. W., Alfurqan, A., & Arsiyah, A. (2021). Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolahalam Minangkabau di Kota Padang. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 215-225.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taniredja, T. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konstektual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>
- Yahya, M. S. (2007). Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Potensi Manusia. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 12 N0. 2.
- Zulhartati, S. (2011). Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Untan*, 26(2). <https://doi.org/10.1177/002248717402500222>